

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan radang pada parenkim paru dengan pengisian cairan pada ruang alveolar. Pneumonia disebabkan oleh infeksi bakteri, virus ataupun jamur pada salah satu atau kedua sisi paru-paru yang mengakibatkan kantung atau alveoli di paru-paru terdapat cairan atau nanah didalamnya (1). Klasifikasi pneumonia yaitu *community-acquired pneumonia* (CAP), *hospital-acquired pneumonia* (HAP), dan *ventilator-associated pneumonia* (VAP) (2). Menurut Global Burden of Disease pada tahun 2019, terdapat sebanyak 2,5 juta orang meninggal disebabkan pneumonia yang terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2000 hingga 2019 pada usia diatas 49 tahun, serta terjadi peningkatan tajam pada usia diatas 69 tahun sebanyak 55% (3). Berdasarkan patofisiologinya Pneumonia disebabkan oleh berbagai jenis infeksi bakteri. Pada bakteri gram negatif, disebabkan oleh *Pseudomonas aeruginosa*, *Acinetobacter baumannii*, *Haemophilus influenzae*, dan *Enterobacteriaceae (Klebsiella pneumoniae)*, *E. coli*, *Enterobacter species*, *Serratia species*, *Proteus species*. Sedangkan pada bakteri gram positif, disebabkan oleh *Methicillin-resistant and methicillin sensitive S. aureus*, pneumococcus and *Streptococcus spp* (4).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan pasien terinfeksi pneumonia meningkat seiring bertambahnya usia. Jumlah pasien yang terinfeksi pneumonia di Indonesia mencapai 94.773 kasus (5). Pada tahun 2018, jumlah penemuan kasus pneumonia di Kota Padang ditemukan di puskesmas sebanyak 2294 orang (63%), sedangkan di rumah sakit sebanyak 1.383 orang (37%). Ditahun berikutnya, pada tahun 2019 jumlah kasus pneumonia menurun menjadi 2723 orang, 104 orang (3,8%) diantaranya ditemukan pada rumah sakit (6). Selanjutnya pada tahun 2023 prevalensi pneumonia kembali mengalami penurunan mencapai 2.177 kasus. Meskipun demikian. pada tingkat provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah kasus yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi lainnya (5).

Antibiotik adalah zat kimia yang memiliki kemampuan untuk membunuh dan menghambat pertumbuhan bakteri serta organisme lainnya. Penggunaan antibiotik secara tidak tepat dapat menyebabkan dampak negatif, diantaranya terjadi resistensi terhadap obat antibiotik. Hal ini mengakibatkan antibiotik yang digunakan tidak efektif dalam membunuh ataupun menghambat bakteri serta dapat memberikan dampak terhadap angka kematian dan tingkat penyakit (7). Terapi utama pneumonia yaitu antibiotik golongan fluorokuinolon, b-laktam, makrolida, dan tetrasiklin, digunakan secara monoterapi ataupun kombinasi (8).

Untuk melakukan pengobatan pneumonia yang disebabkan oleh bakteri digunakannya antibiotik. Penggunaan negara maju 13-37 % dari seluruh penderita yang dirawat di rumah sakit mendapatkan antibiotik, sedangkan di negara berkembang lebih tinggi yaitu antara 30-80 % (9). Berdasarkan data yang dilansir oleh *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2025 bahwasanya resistensi antibiotik merupakan masalah kesehatan global yang penting, menewaskan setidaknya 1,27 juta orang di seluruh dunia dan mengakibatkan hingga 5 juta kematian pada tahun 2019 (10).

Beragam jenis antibiotik yang digunakan dapat memberikan konsekuensi yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengobatan. Semakin banyak obat yang diberikan dan semakin lama rawat inap pasien, maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (11). Terapi antibiotik yang tidak memadai dapat menimbulkan risiko yang berbahaya. Salah satunya potensi perkembangan patogen yang resisten terhadap obat, adanya bakteri *multidrug-resistant* (MDR) menyebabkan kesulitannya pengobatan pneumonia karena patogen ini resisten terhadap banyak antibiotik. Sehingga menyulitkan pemilihan terapi antibiotik yang sesuai (12).

Penelitian ini dilakukan berkaitan tentang gambaran penggunaan antibiotik pasien pneumonia pada ICU di Sumatera Barat yang masih sedikit. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat menyediakan gambaran nyata praktik terapi antibiotik di lapangan dalam pengobatan Pneumonia. Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk mengangkat penelitian sebagai tugas akhir dengan judul “Profil Penggunaan Antibiotik pada Pasien Pneumonia di *Intensive Care Unit* (ICU) pada Rumah Sakit Universitas Andalas”.